

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan merupakan dambaan setiap wanita, kulit putih dan wajah yang sehat merupakan salah satu syarat wanita untuk berani tampil lebih percaya diri. Indonesia yang berada di kawasan tropis memiliki keuntungan tersendiri karena merupakan negara yang kaya akan banyaknya ragam tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan ramuan tradisional herbal yang memiliki kandungan zat aktif yang bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan tubuh.

Tidak ada istilah *Beauty is Pain*. Kulit yang sehat dan cantik itu bukan didapat dengan cara instan, tetapi melalui perawatan yang tepat dan aman. Ramuan dari tumbuh-tumbuhan herbal yang mulai dilupakan, yang dianggap kuno, ribet, dan tidak masuk akal, bisa menjadi salah satu alternatif yang lebih aman digunakan dengan berbagai kandungan manfaatnya. Karena Indonesia telah memanfaatkan tanaman herbal sebagai obat-obatan alami yang bermanfaat sejak zaman nenek moyang yang tidak kalah khasiatnya dengan obat-obatan hasil perkembangan teknologi di dunia modern ini.

Namun dengan berkembangnya teknologi modern, pengobatan dan ramuan-ramuan herbal mulai ditinggalkan. Hal tersebut disampaikan Mirna Peni, S.Si., Apt, Kepala Bagian Penunjang Medis LKC Dompot Dhuafa dalam acara “Penyuluhan Pengetahuan Umum Obat Tradisional” di Masjid Baitussalam Perumahan Bogor Raya Permai Jl. Sholeh Iskandar Bogor Kelurahan Curug Kecamatan Bogor Jawa Barat, Kamis, (1/03/2012).

Pada Tribun News, Senin (21/10/2013) Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI (BPOM RI) sepanjang 2013 menemukan sebanyak 4.232 item kosmetika berbahaya di Indonesia.

Ingin memiliki kulit putih yang akhirnya malah membengkak dan ingin menghilangkan kerutan justru kulit menjadi tampak lebih kusam dan gelap dari

sebelumnya,beragam proses kimia di salon kecantikan dan klinik dokter kulit dengan berbagai iklan komersial yang menjanjikan kulit wajah merona bebas jerawat pun dilakukan, begitu pula dengan pembelian produk kosmetika di pasaran, hanya karena tergiur oleh iklan yang menjanjikan kulit mulus, segar, merona layaknya seorang artis Korea, justru terkadang berakibat sebaliknya. Disamping itu banyaknya obat-obatan dan krim-krim kecantikan yang beredar secara liar yang sertifikasinya belum terjamin, yang mencantumkan cap natural yang sebenarnya kandungan dari kealamian produknya pun belum terjamin dan belum tentu aman untuk digunakan, yang menjanjikan dapat untuk memutihkan, menghaluskan, mencerahkan dengan harga yang murah dengan khasiat-khasiat yang cepat, singkat, mudah dan murah membuat masyarakat khususnya wanita yang ingin tampil cantik tergoda untuk mencobanya, dan pada akhirnya sebagian besar kaum wanita bukan memperoleh kulit sehat dan indah, melainkan kesengsaraan akibat salah menggunakan produk kosmetika dan proses perawatannya.Belum lagi pengaruh dari keadaan iklim yang memiliki dampak buruk seperti, radiasi sinar matahari dan polusi udara.

Masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa memberikan perubahan yang tampak pada sikap dan perilaku. Tingkat perubahannya sejajar dengan tingkat perubahan fisik yang disertai perubahan hormonal. Salah satu aspek psikologis yang menyertainya adalah remaja sangat memperhatikan penampilan fisik mereka. Bagi remaja, daya tarik fisik berperan penting dalam hubungan sosial. Akibatnya, mereka menghabiskan banyak waktu dan pikiran untuk mencari jalan memperbaiki penampilannya. Oleh karena itu, remaja dapat berperilaku konsumtif terhadap produk-produk yang menunjang penampilan fisiknya. Hal tersebut yang mengkhawatirkan ketika mereka mulai mencari dan menggunakan kosmetik kecantikan yang tidak aman yang dapat berbahaya bagi kesehatan demi kecantikan yang mereka harapkan.

Maka dari itu penulis sebagai desainer grafis ingin melakukan kampanye agar remaja tidak salah pilih produk kecantikan yang dapat membahayakan kesehatan mereka, namun kembali kepada produk kecantikan yang aman dari alam.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang ada ialah sebagai berikut:

- Bagaimana memperkenalkan dan mensosialisasikan ramuan kosmetik herbal tradisional kepada remaja SMA putri?
- Ruang lingkup: Masalah yang akan dibahas adalah mengenai bagaimana merawat kecantikan wajah dengan menggunakan bahan-bahan herbal/alami dari luar. Ditunjukkan khususnya kepada remaja putri usia 15-18 tahun yang sudah mulai memperhatikan penampilannya yang tinggal di kota Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Berangkat dari permasalahan diatas, maka tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah:

- Membuat kampanye mengenai kosmetika tradisional untuk perawatan wajah dari luar agar remaja tahu dan mencoba akan ramuan kosmetik herbal yang lebih aman.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

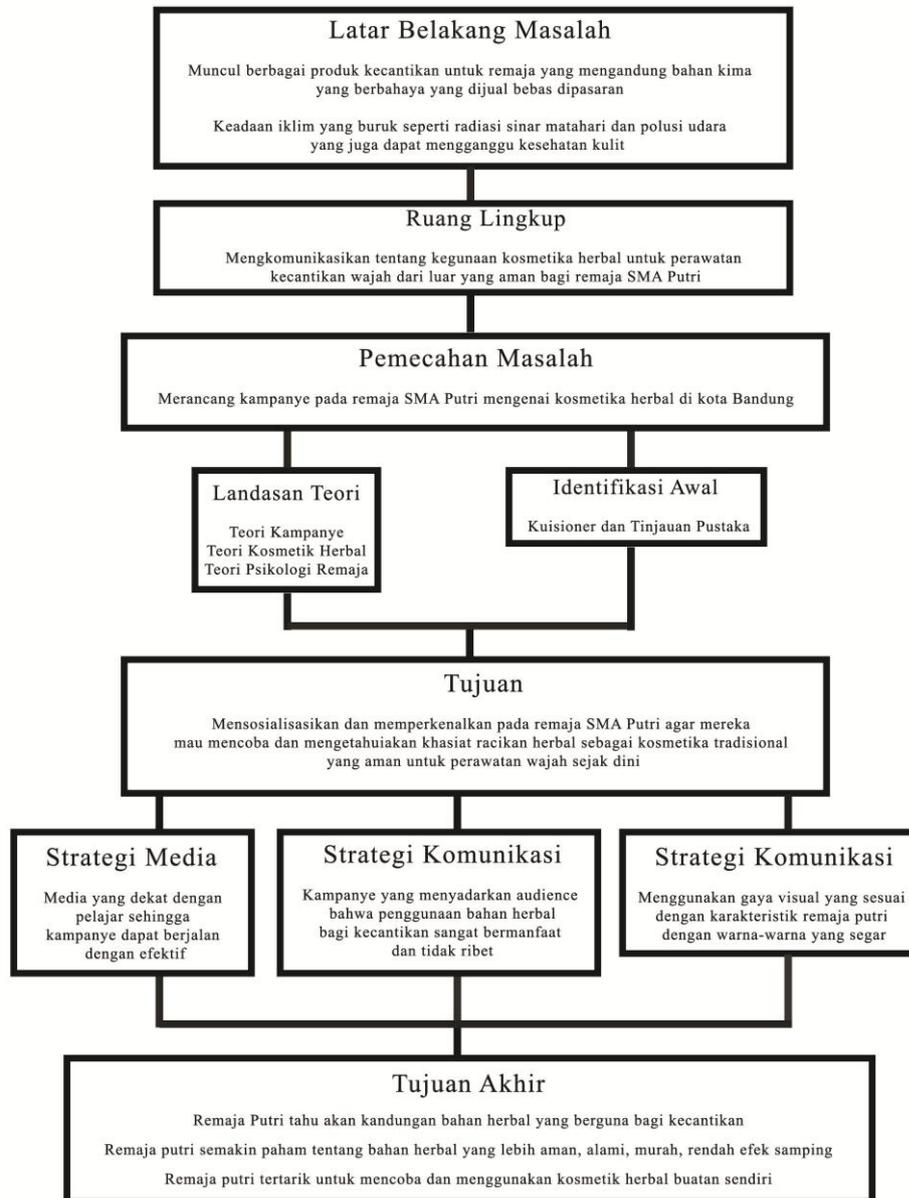
1.4.1 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis dan terstruktur kepada responden, untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai tolok ukur sekaligus pendukung data dalam tugas akhir ini. Penulis menyebarkan kuisisioner pada remaja SMA putri sebanyak 100 orang.

1.4.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka studi didapat dari buku, arsip, majalah, jurnal, koran, dan internet yang mendukung tugas akhir penulis. Studi pustaka juga digunakan sebagai pendukung teori.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan